

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA KELAS VIII-H SMPN 40 SURABAYA

Diana Isnawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

dianaisnawati@mhs.unesa.ac.id

Dr. Tamsil Muis, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

tamsilmuis@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya ini menggunakan rancangan desain *Pre-experimental One Group Pretest – Posttest*. Rancangan tersebut untuk mengetahui perbedaan skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Fokus pada penelitian ini adalah kelas VIII-H SMPN 40, dan sebagai sampel untuk penelitian, penentuan kelas tersebut berdasarkan dari guru BK dan peneliti yang memilih kelas VIII-H karena kelas VIII dianggap sesuai untuk menerima bimbingan tersebut agar lebih siap untuk menghadapi ke tingkat kelas berikutnya dan untuk mempersiapkan ujian nasional. Dari kelas yang telah ditentukan yaitu kelas VIII-H tersebut dilakukan pre-test untuk mengetahui skor awal dalam angket keterampilan belajar sebelum diberikan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok. Penggunaan angket tersebut untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan belajar siswa dengan tambahan selama perlakuan berlangsung yaitu lembar kerja dan refleksi diri.

Diketahui keterampilan dari analisis pre-test memperoleh rata-rata skor 83, sedangkan post-test memperoleh 90 skor. Hasil penelitian menunjukkan yaitu $N=7$ (p tabel = 0.018) dan $\alpha=0.05$ dan dapat ditetapkan $0,018 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak H_a diterima maka dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya. Hasil ini sudah dibuktikan dengan analisis pre-test dan post-test yang sudah dijelaskan dan cenderung meningkat, membuktikan bahwasanya siswa memiliki keterampilan belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Keterampilan Belajar

Abstract

The application of problem solving technique in group guidance to improve the learning skill of class VIII-H students of SMPN 40 Surabaya using Pre-experimental One Group Pretest - Posttest design designs. The design is to determine the difference in scores before being given treatment and after being given treatment. The focus of this research is class VIII-H of SMPN 40, and as a sample for research, the determination of the class is based on the BK teacher and the researcher chooses class VIII-H because class VIII is considered appropriate to receive the guidance to be more ready to face to class level next and to prepare for the national exam. From the class that has been determined, that is class VIII-H, a pre-test is conducted to find out the initial score in the questionnaire of learning skill before being given problem solving technique in group guidance. The use of the questionnaire is to determine the differences in scores of students' learning skills with additional during the treatment, namely worksheets and self-reflection.

It is known that the skills from the pre-test analysis obtained an average score of 83, while the post-test obtained 90 scores. The results showed that $N = 7$ (p table = 0.018) and $\alpha = 0.05$ and can be set $0.018 < 0.05$, thus H_0 rejected H_a accepted, it can be said that the application of group guidance with problem solving technique can improve the learning skill of class VIII students H SMP 40 Surabaya. this result has been proven by the pre-test and post-test analysis that has been explained and tends to increase, proving that students have better learning skill than before. So it can be concluded that group guidance with problem solving technique can improve the learning skill of class VIII-H students of SMPN 40 Surabaya

Keywords: Group Guidance, Problem Solving, Learning Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi sekarang salah satu bagian penting bagi generasi penerus bangsa, untuk memberikan kualitas yang baik bagi pendidikan. Para pelajar atau generasi penerus harus bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan supaya mendapatkan manfaat dari pendidikan tersebut serta memajukan kualitas pendidikan bangsa. Kata pendidikan adalah tindakan untuk memberi pengajaran tentang sikap, karakter dan berupaya untuk mencerdaskan bangsa. Pendapat lain mengenai pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garishidup dari bangsanya (*cultureelnational*) dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia seluruh dunia. Poerbakawatja dalam Toenlio (2016:8).

Menurut Tampobolon dalam Suprihatiningsih (2016:61), terdapat sepuluh langkah dalam peningkatan kualitas pendidikan, yaitu: 1). Pengembangan kesadaran akan kualitas pendidikan, 2). Menentukan tujuan peningkatan kualitas pendidikan, 3). Menyusun langkah-langkah dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan, 4). Melakukan pelatihan tentang program peningkatan kualitas pendidikan, 5). Melaksanakan program peningkatan kualitas pendidikan, 6). Membuat laporan kemajuan (progress report), 7). Memberikan penghargaan (reward), 8). Menginformasikan hasil peningkatan kualitas pendidikan yang dicapai, 9). Mempertahankan prestasi kualitas pendidikan yang dicapai dan, 10). Membudayakan kualitas dalam organisasi madrasah.

Macam-macam kualitas tersebut kemudian akan di evaluasi tentang keterampilan belajar peserta didik. Menurut penelitian Wasty dalam Setyowati (2007) keterampilan belajar adalah pengenalan seseorang terhadap keterampilan atau kemajuan belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui keterampilan yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dan keterampilan belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk

berhasil (Keller dalam Setyowati, 2007:). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar menurut para tokoh tersebut adalah untuk mengetahui dari proses belajar yang telah dilakukan apakah hasil dari proses belajar tersebut tercapai sesuai tujuan atau belum sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan akan terus meningkatkan prestasinya.

Maka dari pernyataan di atas keterampilan belajar merupakan salah satu yang terpenting dalam memajukan kualitas pendidikan, karena jika keterampilan belajar peserta didik rendah maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Untuk menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas perlu dukungan dari lingkungan, keluarga dan serta para guru disekolah untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

Sebelum peneliti melakukan observasi untuk penulisan judul skripsi, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada pihak sekolah pada tanggal 23 September 2017, kemudian disetujui oleh pihak sekolah untuk melakukan observasi dengan guru BK, setelah berdiskusi dengan guru BK, guru BK memberi ijin pada tanggal 28 September untuk membagi DCM kepada siswa kelas VIII-H di SMPN 40 Surabaya, yang beralamat di Jl. Bangkingan VIII/8 Surabaya, dan pada saat pembagian DCM tersebut berjalan lancar. Setelah itu saya menganalisis hasil DCM kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya dan berikut ini hasil dari analisis DCM kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya:

1. Pribadi (59,41 %)
 - a. Kesehatan (14,85%)
 - b. Keadaan dan ekonomi (8,53%)
 - c. Kehidupan keluarga (9,12%)
 - d. Agama dan Moral (8,38)
 - e. Rekreasi dan Hobi (18,53)
2. Sosial (64,56%)
 - a. Hub. Pribadi (26,62%)
 - b. Kehidupan sosial dan berorganisasi (20,59%)
 - c. Masalah remaja (17,35%)
3. Belajar (60,00 %)
 - a. Penyesuaian thd Sekolah (15,59%)
 - b. Penyesuaian thd Kurikulum (16,32 %)
 - c. Kebiasaan Belajar (28,09)

Di atas adalah hasil dari analisis DCM dan permasalahan yang paling tertinggi per bidang adalah

bidang sosial akan tetapi saya mengambil dari permasalahan sub bab yaitu yang paling tertinggi adalah sub bab kebiasaan belajar dari bidang belajar yaitu dengan presentasi 28,09 % dan paling tinggi diantara sub bab .Setelah itu saya membuat pedoman wawancara dan angket tentang kebiasaan belajar untuk anak yang mempunyai peringkat permasalahan kebiasaan belajar dari yang tertinggi sampai yang terendah saya urutkan dari nomor satu sampai delapan.

Kemudian saya ke SMPN 40 Surabaya lagi untuk melakukan penyebaran angket dan membagikan pedoman wawancara kepada guru BK dan siswa, dari hasil wawancara dari siswa dan pembagian angket, permasalahan yang paling banyak adalah keterampilan belajar siswa, keterampilan belajar yang dimaksudkan adalah keterampilan belajar berdasarkan dari DCM adalah keterampilan belajar yang terdiri dari permasalahan-permasalahan belajar contohnya dari kebiasaan belajar siswa yang nantinya akan menyebabkan keterampilan belajar siswa rendah maka dari itu nanti akan diberikan teknik untuk meningkatkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar yang dialami siswa.

Dari wawancara dengan guru BK penyebabnya dari keterampilan belajar yang rendah adalah, gurunya terlalu cepat ketika menerangkan, sehingga siswa sulit memahami dan tertinggal dalam pelajaran. Faktor lain kesulitan belajar yang dialami siswa adalah karena kurangnya motivasi belajar, sehingga kurang memahami pelajaran, terutama pelajaran tertentu yang tidak disukai siswa bahkan ada yang membolos atau tidak ikut pelajaran berlangsung, dengan pergi ke kamar mandi atau ke kantin dan mereka hanya mendengarkan saja. Kemudian dari hasil wawancara saya kepada guru bk bahwa penyebab kesulitan belajar siswa adalah karena pada memasuki SMPN 40 input NEM yang rendah, kurang adanya dukungan dari orang tua, mayoritas jarak antar rumah dari sekolah yang jauh sehingga terkadang tidak masuk sekolah katau terlambat sekolah dan kurangnya motivasi belajar.

Dan dari faktor tersebut akan menyebabkan keterampilan belajar siswa juga rendah selain dari penyebab dari siswa sendiri faktor guru ketika mengajar di kelas juga mempengaruhi misalnya guru kalau sedang mengajar harus tegas tidak boleh main handphone(HP) sendiri bila tidak ada kepentingan dan siswa kebanyakan pasif sehingga guru saja yang aktif sehingga tidak ada timbal balik untuk bertukar pendapat dan dari siswa sendiri pada saat pelajaran

berlangsung d siswa ada yang mengantuk, mengobrol sendiri dan keluar tanpa ijin.

Dari hasil studi pendahuluan di SMPN 40 Surabaya dengansiswa dan Guru BK serta analisis DCM kepada siswa Kelas VIII-H maka diperoleh permasalahan terbanyak dalam bidang belajar yaitu hasil belajar siswa rendah .Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Dari hasil wawancara guru BK dan siswa cara penanganan untuk meningkatkan hasil belajar siswa hanya dengan mengadakan konseling individual,dan bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu bimbingan klasikal.

Alasan penelitian ini memilih siswa kelas VIII sebagai subjek dari penelitian dikarenakan pada saat kelas VIII siswa berada ditengah-tengah atau waktu yang paling cocok untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah bisa beradaptasi di sekolah dan untuk mempersiapkan kenaikan kelas berikutnya supaya lebih bisa merencanakan cara belajar selanjutnya dalam menghadapi Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut maka penyelesaian untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa agar hasil belajara dapat meningkat dan sesuai keinginan mereka maka akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving, karena dari beberapa teknik yang ada dalam bimbingan kelompok, teknik problem solving yang dipandang tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Dalam teknik pemecahan masalah atau problem solving terdapat langkah-langkah yang bertujuan memberikan jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang akan diselesaikan.

Metode problem solving sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif dalam berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama Endang Mulyatiningsih dalam Rismawan (2014). Maka sebab itu problem solving sangat sesuai untuk mencegah atau mengatasi permasalahan siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya, agar permasalahan dalam bidang belajar nya bisa diselesaikan secara bersama-sama dan saling bertukar informasi bagaimana cara mengatasinya.

Metode problem solving dalam bimbingan kelompok sudah sering digunakan untuk permasalahan-permasalahan belajar siswa dan keefektifannya pun sudah bisa tercapai.

Menurut Sukardi (2008:64) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara

bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Seperti judul penulis dengan diberikan layanan bimbingan kelompok maka seperti kutipan tersebut dapat disimpulkan dengan memecahkan permasalahan secara bersama atau berkelompok maka akan memudahkan untuk mengambil keputusan dan memudahkan untuk mencegah permasalahan individu.

Jadi berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan membantu siswa meningkatkan keterampilan belajarnya yang rendah. Sehingga peneliti mencoba melalui bimbingan kelompok yang berjudul "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya".

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah karena sebagian atau beberapa siswa dari kelas VIII-H masih ada yang memiliki keterampilan belajar yang rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Padahal keterampilan belajar siswa sangat berpengaruh pada prestasi selanjutnya jika tidak segera diselesaikan maka akan merugikan siswa tersebut.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2015), dengan judul "Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Founder Boat Untuk Mengembangkan Kesadaran Diri Remaja Kelas VIII J SMP NEGERI 28 Surabaya, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh teknik bermain founder boat untuk mengembangkan kesadaran diri remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan yaitu *pre-experimental Design* dengan model *One Group Pre-test dan Post-test Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument kesadaran diri. Subyek penelitian kelas VIII-J yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh atau peningkatan kesadaran siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain founder boat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hikmatul Ilmi (2016) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno Jombang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh teknik bermain peran dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif *quasi experiment pre-testv and post-test one group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Instrument motivasi belajar. Subyek penelitian berjumlah 240 populasi siswa kemudian diambil eksperimen sampel delapan orang siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh peningkatan motivasi belajar setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

3. Penelitian oleh Avinatara Nabila Putri (2016), dengan judul " Penerapan Layanan Bimbingan Keolompok Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui keefektifan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yaitu *Posttest Only Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument motivasi belajar. Subyek penelitian siswa kelas VIII berjumlah 36 siswa sedangkan untuk kelompok eksperimen telah ditentukan 8 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tersebut termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan dalam bentuk desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest. Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest –Posttest Design* dalam Yusuf (2014) the group pre test post test design rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pertama :melaksanakan pre test untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan

2. Kedua : memberikan perlakuan(X)
3. Ketiga :melakukan post test untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Desain ini menggunakan :

$$t-1(O_1)(X) t + 1(O_2)$$

Gambar 3.1

Purwanton dan Sulistyastuti (2017,87)

Keterangan :

t - 1 atau O₁=sebelum ditreatment (pretest)

t + 1 atau O₂=setelah ditreatment (posttest)yang menggunakan teknik problem solving

X=Treatment yang menggunakan teknik problem solving

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan teknik jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan jenis Pre-test dan Post-test Design,adalah sebagai berikut :

1. Memberikan O₁,yaitu Pre-test dengan melihat hasil pencapaian belajar siswa atau raport untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikan teknik problem solving.
2. Memberikan perlakuan atau treatment kepada siswa yaitu bimbingan kelompok dengan teknik problem solving.
3. Setelah beberapa kali diberikan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dilakukan pengukuran ulang (post-test) untk menegtahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan.
4. Menganalisis hasil dengan membandingkan hasil Pre-test untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan teknik problem solving dalam bimbingan kelompok .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan kuesioner(angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2009) skala *likert*,skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsiseseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai

sangat negatif , yang dapat berupa kata-kata antara lain : .

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Seesuai (S)
- c. Kurang Sesuai (KS)
- d. Tidak Sesuai (TS)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat –tingkat kevalidan atau kesahilan sesuatu instrumen . Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas ini menggunakan validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan spss versi 21.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
Q1	232,58	631,104	,419
Q2	232,79	635,352	,351
Q3	232,85	629,955	,499
Q4	232,41	635,212	,293
Q5	232,55	631,722	,384
Q6	232,99	630,011	,487
Q7	232,95	630,492	,414
Q8	232,80	626,687	,492
Q9	232,93	639,248	,202
Q10	232,59	633,256	,328
Q11	232,55	638,865	,166
Q12	232,62	630,986	,406
Q13	232,30	630,412	,446
Q14	232,70	623,950	,577
Q15	232,65	628,559	,511
Q16	232,51	627,857	,444
Q17	232,72	631,458	,456
Q18	232,55	637,656	,194
Q19	232,45	637,700	,186
Q20	232,28	627,831	,523
Q21	232,57	629,633	,466
Q22	232,50	629,330	,556

Q23	232,60	624,243	,656
Q24	232,93	632,699	,377
Q25	232,72	631,018	,443
Q26	232,57	646,204	-,031
Q27	232,63	628,939	,489
Q28	232,53	626,713	,596
Q29	232,72	622,403	,619
Q30	232,64	630,628	,436
Q31	232,86	636,255	,293
Q32	232,57	625,435	,528
Q33	232,67	632,860	,458
Q34	232,54	630,624	,480
Q35	232,70	636,368	,284
Q36	232,90	629,716	,439
Q37	233,28	649,941	-,164
Q38	232,54	628,515	,468
Q39	232,65	627,460	,546
Q40	232,60	629,584	,474
Q41	232,90	632,353	,403
Q42	232,80	629,126	,479
Q43	232,84	633,347	,354
Q44	232,78	636,326	,269
Q45	232,62	633,073	,397
Q46	232,93	641,732	,100
TOTAL	117,62	161,403	1,000

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 46 item pernyataan terdapat 7 item yang tidak valid dan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	92	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	92	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
,910	,910	39	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angket penyesuaian diri dengan nilai Alpha 0,910 tergolong dalam

tingkat hubungan sangat kuat. Sehingga angket ini dapat digunakan untuk objek yang sama pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis hasil pre-test

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018 kepada 92 siswa kelas VIII SMPN 40 Surabaya, kemudian dari hasil analisis angket 120 siswa tersebut divalidasi dengan SPSS dan selanjutnya angket yang sudah divalidasi itu akan dibagikan lagi kepada siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya. Setelah itu angket yang telah dibagikan di kelas VIII-H akan dianalisis dan dicari Mean, Rata-rata untuk mencari siswa yang memiliki kategori hasil belajar rendah dan hasil yang sudah dikategorikan siswa yang mempunyai keterampilan belajar rendah tersebut akan di cocokkan dengan hasil nilai rata-rata raport semester yang lalu agar bisa lebih real. belajar siswa kelas VIII sebelum dilakukan treatment atau perlakuan.

Hasil Pre-test tersebut adalah sebelum siswa diberikan perlakuan. Dan berdasarkan hasil tersebut siswa yang mempunyai keterampilan belajar tinggi sebanyak 4 orang. Sedangkan yang mempunyai kategori sedang berjumlah 24 dan yang mempunyai kategori rendah sebanyak 3 orang siswa. Dari hasil pengkategorian tersebut di ambil 7 orang siswa yang mempunyai hasil belajar menempati urutan terendah dari bawah yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Subyek penelitian

No.	Nama Subyek	Skor	Kategori
1.	A	87	SEDANG
2.	C	86	SEDANG
3.	K	86	SEDANG
4.	Q	84	RENDAH
5.	R	81	RENDAH
6.	W	87	SEDANG
7.	Y	70	RENDAH

2. Menyajikan Data Hasil

Dalam penelitian penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan keterampilan belajar rendah .Pelaksanaan pemberian perlakuan

sejumlah lima kali pertemuan dengan materi sebagai berikut :

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama diberikan materi berupa penjelasan secara umum dan pengertian bimbingan kelompok dan hasil belajar . Yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa agar mengetahui apa itu arti dari bimbingan kelompok dan tujuan kita mengadakan bimbingan kelompok. Membangun hubungan yang baik agar terciptanya kepercayaan dan konseli yang terjalin selama proses konseling.

2. Pertemuan 2

Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan pemahaman pentingnya belajar dan memanfaatkan waktu luang yang bermanfaat , agar siswa dapat menggunakan waktunya secara bermanfaat dan bisa mengatur jadwal untuk aktivitas sehari-hari dan bisa membiasakan diri untuk belajar.

3. Pertemuan 3

Mengulang kembali ringkasan dari pembahasan pertemuan sebelumnya. Diberikan bagaimana supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar dan tidak malas-malasan serta diberikan pengetahuan tentang tipe-tipe gaya belajar agar bisa memperbaiki gaya belajarnya dan supaya lebih giat dalam belajar dan menjelaskan agenda untuk pertemuan selanjutnya.

4. Pertemuan 4

Diberikan materi tentang cara meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi diri apa saja yang membuat hasil belajar siswa tidak sesuai yang mereka harapkan . Agar siswa bisa belajar dari pengalaman sebelumnya dan sehingga bisa mengembangkan dirinya untuk lebih belajar dengan maksimal. Memadu padankan ringkasan dari pertemuan sekarang dan sebelumnya serta menginformasikan agenda selanjutnya.

5. Pertemuan 5

Alasan peneliti memberikan teknik problem solving dan manfaat yang bisa kita peroleh serta melakukan tanya jawab tentang materi dari awal sampai pertemuan terakhir.

Pembahasan konseling kelompok tiap pertemuan telah dilengkapi dan disertakan dalam lampiran. Dan setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke lima selama diberikannya perlakuan tiap akhir setelah pemberian materi siswa diberikan lembar tugas dan refleksi diri . Supaya siswa bisa merefleksikan kedalam kehidupan sehari-hari setelah diberikannya perlakuan tersebut.

3. Data Hasil Pengukuran Akhir (Post-Test)

Setelah pelaksanaan perlakuan dengan diberikannya teknik problem solving dalam bimbingan kelompok kepada delapan orang siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya . Pada akhir sesi perlakuan diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikannya perlakuan Di bawah adalah hasil post-test

Tabel 4
Hasil Pelaksanaan Post Test

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	A	92	SEDANG
2.	C	90	SEDANG
3.	K	92	SEDANG
4.	Q	92	SEDANG
5.	R	86	SEDANG
6.	W	93	SEDANG
7.	Y	87	SEDANG

Dari tabel di atas terdapat kenaikan subyek mengalami kenaikan skor setelah diberikan perlakuan sebanyak lima kali pertemuan dan setelah itu diberikan post-test mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan akan tetapi sudah tidak ada siswa yang mengalami keterampilan belajar rendah, hasil *post-test* tersebut dengan setiap pertemuan siswa diberikan lembar kerja dan refleksi diri.

Tabel 5

Hasil Uji Wilcoxon		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
a. post < pre				
b. post > pre				
c. post = pre				
Test Statistics ^a				
		post - pre		
Z		-2,375 ^b		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018		
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut setelah melalui penyebaran angket kepada 92 siswa kelas VIII dan kemudian dianalisis dan divalidasi ada sebanyak 6 nomor item angket yang gugur dan selanjutnya angket tersebut diberikan kepada siswa kelas VIII-H kemudian di di anlisis pengkategorian terdapat kategori hasil belajar rendah, sedang, tinggi dan saya memilih tujuh orang anak untuk diberikan perlakuan yang siswa mempunyai kategori keterampilan belajar rendah di kelas VIII-H dan tujuh siswa .

Dari setiap pertemuan atau perlakuan peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa dan refleksi diri untuk mengukur sejauh mana peningkatan setiap perlakuan berlangsung saat itu juga langsung dikumpulkan kembali.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu $N=7$ (p tabel = 0,018) dan $\alpha = 0,05$ dan dapat ditetapkan bahwa $0,018 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Maka hipotesis berbunyi penerapan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya

Saran

Dari hasil peneltian tersebut penerapan bimbingan klompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas VIII-H SMPN 40 Surabaya , maka ada beberapa saran yang diberikan terhadap pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah
Bukti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dan bisa membantu konselor sekolah untuk menyelesaikan masalah belajar lainnya.
2. Bagi Siswa
Agar siswa bisa mengetahui dan membantu menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilanl belajarnya dan bisa mengimplementasikan dari apa yang sudah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diberikan untuk memberikan pengetahuan dalam acuan penelitian selanjutnya dan sebagai referensi terutama tentang bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Gava Media.
- Rismawan, Rahmad. 2014. *Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sukardi, Dewa, Ketut.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suprihatiningsih . 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Deepublish
- Toenlio, AJE. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang. Gunung Samudera.
- Yusuf, AM. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia.